

Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Ridwan Samsu^{1✉}, Wahyu Hardyanto², I Made Sudana²

¹. SMK Negeri 2 Demak, Indonesia

². Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 15 Agustus
2017
Disetujui 20
Oktober 2017
Dipublikasikan 20
Desember 2017

Keywords:

*Academic supervision
Online supervision and
Quality of learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendapatkan gambaran tentang model supervisi akademik pengawas bagi guru SMK yang saat ini dilaksanakan; 2) mengembangkan desain model supervisi akademik secara online bagi guru SMK yang tepat untuk diterapkan; dan 3) menghasilkan model supervisi akademik secara online bagi pengawas yang praktis dan efektif. Supervisi akademik pengawas adalah pembinaan guru dengan cara memberikan bantuan atau layanan profesional supaya guru memiliki kompetensi dibidang tugasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Subjek penelitian ini adalah pengawas dan guru SMK di Kabupaten Demak. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Model final supervisi akademik pengawas secara online pada guru SMK diperoleh dengan mendeskripsikan model faktual supervisi akademik yang selama ini dilakukan, menyusun desain model supervisi, melakukan validasi desain model supervisi, melakukan uji coba model supervisi, dan merumuskan model final supervisi akademik pengawas secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas selama ini belum dapat dijadikan dasar pembinaan guru karena belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh pengawas sekolah. Model supervisi akademik pengawas secara online praktis dan efektif sebagai sarana bantu pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study is 1) to get an overview of supervisory supervision supervisor model for vocational teachers currently being implemented; 2) develop an online model of supervision model design for appropriate SMK teachers to apply; and 3) produce an online academic supervision model for practical and effective supervisors. Supervision of supervisor academic is guidance of teacher by giving assistance or professional service so that teacher have competence in their field of duty. This research uses research and development approach (R & D). The subject of this research is the supervisor and teacher of SMK in Demak Regency. Research data is analyzed quantitatively and qualitatively. The final model of online supervision supervision supervision of SMK teachers is obtained by describing the factual model of the academic supervision that has been done, preparing the supervision model design, validating the supervision model design, conducting the supervision model test, and formulating the final model of the supervisor supervision supervision online. The results showed that supervisor academic supervision has not been able to be used as the basis for teacher development because it can not be implemented optimally by school supervisors. The supervisory academic supervisory model is practical and effective as a school supervisor's tool in supervising learning.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gusti Putri II No. 7 Semarang, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 5019, Indonesia
E-mail: saptono_2000@yahoo.com

PENDAHULUAN

Guru sebagai tumpuan terciptanya pendidikan yang berkualitas harus selalu mengembangkan kemampuan dan profesionalitasnya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pendidikan yang berkualitas diawali dari guru (pendidik) yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang selalu melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilakukannya pada saat pembelajaran dan melakukan perbaikan serta mengembangkan ide-ide inovatif di bidang pendidikan. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini akan dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Djamarah (2002) menyatakan bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Sementara itu menurut Sudana (2011) guru sebagai ujung tombak dalam rangka menghasilkan kualitas pendidikan masih mengalami berbagai kendala, seperti kemampuan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, kemampuan mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran, pengalaman industri, tidak merasa bersalah dalam kekukurangannya mengajar sebagai seorang guru dan tidak adanya penghargaan terhadap hasil-hasil karya inovasi yang dihasilkan dari pihak sekolah. Salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya pemanfaatan hasil pelatihan dan pembinaan guru di SMK terutama pasca pendidikan dan pelatihan.

Pengawas sekolah mempunyai peran yang strategis dalam peningkatan kompetensi dan kualitas guru. Menurut Permendiknas No.12 Tahun 2007 salah satu kompetensi pengawas sekolah adalah kompetensi supervisi akademik yang dijabarkan menjadi 8 (delapan) kompetensi utama yaitu: (1) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan bidang ilmu yang menjadi isi tiap bidang pengembangan atau

mata pelajaran; (2) memahami konsep, prinsip, teori dan teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran; (3) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip pengembangan KTSP; (4) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau teknik pembelajaran dan bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik bidang pengembangan atau mata pelajaran; (5) membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran; (6) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajara dan bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran; (7) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pebelajaran dan bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran; (8) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan (di kelas, di laboratorium, dan atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran.

Salah satu bentuk pelaksanaan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan dan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu pembinaan guru oleh pengawas sekolah sangatlah penting untuk peningkatan kompetensi guru agar kualitas dan mutu pembelajaran semakin meningkat. Pengembangan kompetensi guru memiliki hubungan erat dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap serta cepat tidaknya guru beradaptasi dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan tantangan baik yang disebabkan oleh kebijakan-kebijakan pendidikan maupun perubahan dan tantangan yang disebabkan tuntutan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Upaya alternatif

membimbing guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dilakukan dalam kegiatan supervisi oleh Pengawas Sekolah (Mujiono, Wahyu, & Fakhruddin, 2015).

Pentingnya peran pengawas tersebut tidak sejalan dengan apa yang terjadi dilapangan. Banyak faktor yang menjadi kendala sehingga kinerja pengawas dalam membina guru tidak bisa berjalan dengan optimal. Ruswenda (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi di kabupaten Kuningan belum berjalan dengan optimal. Sejalan dengan itu Widodo (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah di Indonesia masih jauh dari teori supervisi.

Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan supervisi akademik khususnya sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Demak masih belum berjalan secara maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya rasio jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan jumlah sekolah dan guru, letak geografis antar sekolah menengah kejuruan yang cukup jauh.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian *research and development* Brog & Gall, (1983:775). Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model supervisi akademik pengawas berbasis kompetensi profesional. Ada sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall. Tidak mengurangi makna dari sepuluh langkah tersebut, peneliti menyederhanakan menjadi tujuh langkah yang meliputi penelitian pendahuluan, analisis kebutuhan penyelenggaraan supervisi yang diharapkan, menyusun desain model, melakukan validasi, menyusun model hipotetik, melakukan uji coba model, merevisi, menyempurnakan dan menyusun model final.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru guru SMK di Kabupaten Demak Jawa Tengah. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan angket, wawancara, dan studi dokumen. Teknik

analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik di kabupaten Demak selama ini masih pada kriteria cukup dengan rata-rata 62%. Sementara hasil perolehan nilai validasi dari pakar dan praktisi secara keseluruhan yaitu 62 dapat dimaknai bahwa desain konsep model supervisi akademik online masuk dalam kategori baik, sehingga model ini disimpulkan dapat digunakan untuk uji coba terbatas di lapangan tetapi masih ada sedikit revisi sesuai saran dari validator.

Hasil perolehan nilai validasi dari pakar dan praktisi secara keseluruhan yaitu 62 dapat dimaknai bahwa desain konsep model supervisi akademik online masuk dalam kategori baik, sehingga model ini disimpulkan dapat digunakan untuk uji coba terbatas di lapangan tetapi masih ada sedikit revisi sesuai saran dari validator.

Keefektifan model diukur berdasarkan evaluasi dan observasi terhadap hasil proses supervisi dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil observasi posttest tersebut, keefektifan supervisi akademik sesudah penerapan model supervisi akademik online adalah 82,22 %. Hasil ini menunjukkan

adanya peningkatan hasil observasi kelas sebelum dan sesudah penerapan model. Peningkatan terjadi dari hasil pretest 76,53% menjadi 82,22% hasil posttest. Data ini menunjukkan bahwa model supervisi akademik secara online efektif digunakan, karena supervisi yang dilakukan dengan menggunakan model supervisi akademik secara online terbukti mampu meningkatkan peningkatan mutu pembelajaran. Uji kuantitatif pada uji coba terbatas dilakukan dengan uji wilcoxon match pairs.

Metode ini dipilih karena perhitungan dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametris dengan menggunakan 9 subjek penelitian guru SMK di kabupaten Demak. Uji statistik wilcoxon signed rank test digunakan

dalam penelitian ini dengan pertimbangan jumlah sampel penelitian kurang dari 25 dan data tidak terdistribusi secara normal sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji homogenitas.

Keefektifan model diukur berdasarkan evaluasi dan observasi terhadap hasil proses supervisi dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil observasi posttest tersebut, keefektifan supervisi akademik sesudah penerapan model supervisi akademik online adalah 82,22 %. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi kelas sebelum dan sesudah penerapan model. Peningkatan terjadi dari hasil pretest 76,53% menjadi 82,22% hasil posttest. Data ini menunjukkan bahwa model supervisi akademik secara online efektif digunakan, karena supervisi yang dilakukan dengan menggunakan model supervisi akademik secara online terbukti mampu meningkatkan peningkatan mutu pembelajaran.

Uji kuantitatif pada uji coba terbatas dilakukan dengan uji wilcoxon match pairs. Metode ini dipilih karena perhitungan dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametris dengan menggunakan 9 subjek penelitian guru SMK di kabupaten Demak. Uji statistik wilcoxon signed rank test digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan jumlah sampel penelitian kurang dari 25 dan data tidak terdistribusi secara normal sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji homogenitas. Uji wilcoxon signed rank test menggunakan bantuan SPSS versi 22 dari IBM, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2,699 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

Berdasarkan hasil Wilcoxon Signed Rank Test diatas dapat di analisa nilai Z uji statistik non parametrik statistik Wilcoxon Signed Rank Test sebesar 2,699 dengan signifikansi $p = 0,007$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 (tidak ada perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest*) ditolak

dan H_1 (terdapat perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dengan *posttest*) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dengan *posttest*. Berdasarkan simpulan hasil *wilcoxon*, maka dapat dinyatakan bahwa model supervisi akademik secara online efektif meningkatkan mutu pembelajaran guru SMK di Kabupaten Demak.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan demikian esensi supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru agar guru dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran tau dengan kata lain meningkatkan kemampuan profesional guru.

Pengawas sekolah harus memahami benar tujuan dari supervisi yang dilakukannya (Bessong & Ojong, 2010). Dengan demikian supervisi tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan produktifitas yang disupervisi. Oleh karena itu seorang supervisor harus memiliki kompetensi yang memadai, memahami tujuan dan karakteristik supervisi yang dilakukan. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Glickman, Carl D.; Gordon, Stephen P.; Ross-Gordon (2007:11-12) yang menyatakan bahwa seorang pengawas sekolah seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai (*knowledge*), *interpersonal skill*, dan *technical skill*.

Supervisi akademik online menggunakan konsep pelaksanaan supervisi dibantu dengan teknologi informasi dan komunikasi yaitu melalui media internet. Adapun kelebihan konsep supervisi akademik online untuk meningkatkan layanan supervisi adalah : (1) Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dapat dilakukan secara *online* tanpa adanya batasan jarak dan waktu. (2) Informasi dapat di berikan secara cepat. (3) Pengawas sekolah dapat melihat adminstrasi guru secara online melalui file sharing. (4) Terdapat forum diskusi yang dapat dilakukan secara online. (5) Dapat

memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan secara mandiri. (6) Komunikasi guru dan pengawas dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja meenggunakan media internet.

Penerapan model supervisi akademik online diharapkan dapat membantu mengoptimalkan layanan pengawas sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Supervisi akademik online dapat menjadi media untuk menjembatani antara pengawas sekolah dan guru binaan. Komunikasi antara pengawas sekolah dan guru dapat dilakukan secara efektif, efisien, cepat dan mudah.

Keberhasilan penerapan model tersebut sejalan dengan Aziz (2014) yang mengemukakan bahwa model supervisi pendidikan konvensional di Kuala Lumpur banyak terkendala oleh masalah jarak waktu dan letak geografis. Jarak yang berjauhan menjadi masalah dalam pelaksanaan supevisi yang mempunyai letak geografis yang jauh. Pemanfaatan *e-supervision* menggunakan blog dapat memfasilitasi guru dan pengawas sekolah dalam komunikasi dan melaksanakan supervisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian dapat disimpulkan: 1) Model faktual dari hasil penelitian pendahuluan tentang pelaksanaan supervisi akademik disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi antara lain: (1) informasi program maupun hasil supervisi seringkali tidak diberikan kepada guru; (2) materi supervisi berupa pelatihan dan pembinaan tidak sesuai dengan kebutuhan guru; (3) waktu dalam melakukan supervisi terbatas hanya pada kunjungan; (4) penerapan teknologi masih belum optimal; (5) komunikasi antara guru dan pengawas masih terbatas pada kunjungan pengawas; dan (6) tindak lanjut dari hasil supervisi masih lemah. 2) Model supervisi akademik secara online merupakan supervisi akademik dengan menggunakan media atau alat bantu berupa aplikasi berbasis web dengan

tingkat kevalidan model masuk pada kategori baik. 3) Model supervisi akademik secara online dinilai praktis dan efektif dapat meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tujuan pengembangan.

Berdasarkan hasil penelitian supervisi akademik pengawas berbasis kompetensi profesional maka menyarankan: (1) Perlu adanya penelitian lanjutan dalam penerapan model supervisi akademik secara online tentu dengan cakupan wilayah yang lebih luas kepada seluruh guru SMK di Kabupaten Demak. (2) Penerapan model supervisi akademik secara online ini menuntut pengawas sekolah dan guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dibidang IT. (3) Pengembangan aplikasi ini perlu dilakukan secara terus menerus agar tercapai aplikasi yang sangat ideal sehingga dapat diterapkan secara lebih luas secara praktis dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bessong, F. E., & Ojong, F. (2010). Supervision as an instrument of teaching – learning effectiveness: challenge for the Nigerian practice. *Global Journal of Educational Research* (Vol. 8). <https://doi.org/10.4314/gjedr.v8i1-2.53763>
- Brog, & Gall. (1983). *Educational Research, An Introduction*. New York and London: Longman Inc.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Glickman, Carl D.; Gordon, Stephen P.; Ross-Gordon, J. M. (2007). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Mujiono, Wahyu, H., & Fakhruddin. (2015). Pengembangan Model Pembimbingan dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris SMK, 2(1), 35–45.
- Ruswenda, U. (2011). *Berbagai Faktor dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kuningan*. Pascasarjana Universitas

- Indonesia. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20292955-T29830-Berbagai faktor.pdf>
- Sudana, I. M. (2011). Analisis Meta pada Manajemen Pasca Pelatihan untuk Meningkatkan Produktivitas Guru di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1), 133–156.
- Widodo, J. (2007). Supervisi Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Indonesia : Antara Teori dan Realita. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 291–313.